BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Hutang Pada Modal (*Debt to Equity Ratio* (DER))

2.1.1.1 Pengertian Rasio Hutang Pada Modal (*Debt to Equity Ratio* (DER))

Rasio hutang pada modal biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Bambang Riyanto (2001:333) adalah :

"*Debt to equity ratio* yaitu membandingkan total hutang dengan jumlah modal sendiri."

Pengertian Debt to Equity Ratio menurut Agnes Sawir (2003:13) adalah :

"*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya."

Pengertian *debt to equity ratio* menurut Suad Husnan (2004:70) adalah :

"*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri."

Pengertian *debt to equity ratio* menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:61) adalah :

"*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri)."

Jadi, Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio

yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber : Bambang Riyanto (2001:333)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio hutang terhadap modal *(Debt To Equity Ratio)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Hutang Pada Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio hutang pada modal adalah tingkat hutang, jumlah modal, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis.

2.1.2 Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER))

2.1.2.1 Pengertian Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER))

Rasio harga laba biasa disebut juga *Price Earning Ratio* (PER). Pengertian Price earning ratio (PER) menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) adalah :

"*Price Earning Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan."

Pengertian *Price Earning Ratio* meurut Tjiptono Darmadji (2001:139) adalah :

"Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Pengertian *price earning ratio* (PER) menurut Agus Sartono (2001: 491) adalah :

"Rasio harga saham terhadap laba per saham, pada umumnya perusahaan yang tumbuh lebih cepat mempunyai resiko yang lebih kecil dan memiliki rasio harga laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang pertumbuhannya lambat atau perusahaan dengan resiko lebih besar. Price earning ratio digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk menentukan pantas tidaknya harga saham."

Jadi, Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) adalah :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga saham}}{Earning \text{ per lembar saham}}$$

Sumber : Eduardus Tandelilin (2010:320)

Menurut Agus Sartono (2001:109) PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penggunaan PER biasanya para praktisi akan menentukan apakah ia lebih optimistik atau pesimistik dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Jika ia lebih optimistik terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, maka ia akan membeli saham dan jika sebaliknya maka ia akan menjual sahamnya.

Metode ini menggunakan laba perusahaan untuk memperkirakan nilai saham suatu perusahaan. Pendekatan ini juga disebut pendekatan *earning multiplier* yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*nya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning. Price Earning Ratio* atau Rasio Harga/Pendapatan mencerminkan kesedian investor membayar harga dari setiap rupiah pendapatan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Harga Laba

Faktor yang mempengaruhi rasio harga laba adalah pertumbuhan deviden (yang berarti juga laba) dan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio harga laba menurut Weston dan Brigham (2001:26) adalah :

1. Return on Asset (ROA)
2. Earning Per Share (EPS)
3. Dividend Payout Ratio (DPR)
4. Price to Book Value (PBV)

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Pengertian saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:32) adalah:

"Saham Biasa (Common Stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan."

Pengertian saham menurut Husnan (2002:303) adalah :

"Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya."

Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26) adalah :

1. Laba per lembar saham

   Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.

2. Tingkat Bunga

   - Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dangan

obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi. Ini akan menurunkan harga saham.

- Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.

4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Mursidah Nurfadillah (2011)	**Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap**	Model analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan	Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2011

	Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.	*Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
Stella (2009)	**Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham**	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) *Price to Earnings Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, (3) ROA tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham, (4) *Price to Book Value* pengaruh negatif terhadap harga pasar saham.	Jurnal Binis dan Akuntansi Vol. 11, No. 2, Agustus 2009, Hlm. 97 – 106 ISSN : 1410 - 9875
Zulkifli Harahap, Agusni Pasaribu (2007)	**Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**	Dari hasil pembahasan membuktikan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.	MEPA Ekonomi, Vol. 2, No. 1, Januari 2007 ISSN : 1907 – 428X
Retno Widya Sasanti, Nurfauziah (2005)	**Analisis Faktor-Faktor yang Berimplikasi Terhadap Fluktuasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta**	Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: faktor faktor berupa *Basic Earning Power* (BEP), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY) dan Tingkat Bunga Deposito (TBD) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Harga Saham (PHS) perusahaan industri manufaktur di Pasar Modal Indonesia (1998-2000) **dapat diterima.**	SINERGI, Kajian Bisnis dan Manajemen, Edisi Khusus on Finance, 2005, Hal. 53 – 66 ISSN : 1410 - 9018
Farhan Ghozali (2005)	**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Kelompok *Food and Beverages*) di Bursa Efek Surabaya**	variabel X.l (nilai buku per saham) X.2 (*debt to equity ratio*) dan X.3 (nilai tukar Rp terhadap $) secara bersama-sama (simultan) terhadap Y (harga saham)	Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 3, No. 3, Desember 2005
Nita Ristianti, Hartono	**Analisis Pengaruh Dividend Payout**	Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh	Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 8,

(2008)	**Ratio, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan**	negatif terhadap variabel dependen berupa keputusan pendanaan yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER)	No.2, 2008, 151-162
Alan J. Auerbach, Mervyn A. King (1980)	**Taxation, Portfolio Choice and Debt Equity Ratios: A General Equilibrium Model**	In section 5 we showed that, given certain conditions on the securities available in the market, investors will be unanimous in supporting value maximization and firms will be indifferent as to their choice of debt—equity ratio	NBER Working Paper Series No. 546, September 1980
Ajai K. Kapoor, Ralph A. Pope (1997)	**THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE DEBIT ISSUANCE AND CHANGES IN SYSTEMATIC RISK**	Modern investment theory has always stressed that debt, while providing an opportunity to magnify return on equity, carries with it an increase in risk to the investor (stockholder). This notion is reinforced by the observation that firms with no or very little debt are rated higher and stronger than firms that carry a substantial amount of debt on the books.	Journal Of Financial And Strategic Decisions, Vol. 10, No. 3 Fall 1997
Robert M. Hull (1999)	**Leverage Ratios, Industry Norms, And Stock Price Reaction : An Empirical Investigation of Stock-for-Debt Transactions**	Although it may be an unachiavable task to estimate precisely the DE that maximizes a firm's value, this study has shown that the market's reaction to leverage-decrease announcements depends on how a firm's DE changes relative to its industry DE norm.	Financial Management, Vol. 28, No. 2, Summer 1999, 32-45
Sri Hasnawati (2010)	**The Value And Glamor Stocks Performance At The Indonesia Stocks Exchange Using The Price Earning Ratio Approach**	Investor can invest in the value and glamor stocks. The risk-taking investor, however, can choose the portofolio of glamor stock because such portofolio yield highest risk.	International Business & Economics Research Journal, Vol.9 No. 7, Juli 2010
Tom D. Lewis (1993)	**That 'Just Right' Debt to Equity Ratio**	The correct debt to equity ratio for rural electric cooperative is one that is high enough where the members receive a very good return, yet one that is not so high that the cooperative faces too great a risk.	Management Quarterly, Summer 1993, 34, 2. Pg. 13

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public berkaitan dengan efek yang di terbitkan, serta lembaga dan profesi berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak penghubung antara investor dengan perusahaan atau pun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi untuk memaksimumkan pendapatan. Investasi di pasar modal mengandung resiko.

Henry Simamora (2000:438) menyatakan bahwa:

> "Investasi dapat digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang".

Pengertian investasi menurut Eduardus Tandelilin (2010:2) adalah: "Komitmen atas sejumlah dana atau sumber yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang".

Investor yang akan melakukan investasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan intuisi belaka, namun juga perlu melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan dimana ia akan menanamkan modal.

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (1997:419) adalah:

> "Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas prilaku manusia dalam melaksanakan peran yang

mereka mainkan dalam organisasi".

Perusahaan yang telah *listing* di pasar modal akan mengeluarkan laporan keuangan yang berguna bagi investor dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama bagi kepentingan manajemen maupun dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor di pasar modal. Laporan ini mencakup dua hal pokok yaitu laporan rugi laba dan neraca.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2000:2) adalah:

"Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".

Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Pengertian rasio menurut Munawir (2001:64) adalah :

"Suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu terutama apabila angka – angka tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar".

Dalam analisis rasio keuangan, terdapat lima jenis rasio yang biasa digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas dan Pasar. Didalam rasio solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). Dan rasio pasar yang biasa digunakan adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*).

Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio* (DER)) menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) berhubungan negatif dengan Harga Saham.

Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Rasio ini mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan perusahaan di masa mendatang.

Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa: "*Price Earning Ratio* rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham".

Dengan demikian, semakin tinggi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) berhubungan positif dengan Harga Saham.

Dari hasil analisis laporan keuangan yang berupa Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) akan dilakukan pengujian apakah kedua varibel tersebut baik secara serentak maupun

parsial akan berdampak terhadap perubahan harga saham.

2.2.1 Pengaruh Rasio Hutang Pada Modal (*Debt to Equity Ratio)* Terhadap Harga Saham

Fakhruddin dan Hadianto (2001:61) menyatakan bahwa : "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio)* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Semakin kecil Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham." Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) berhubungan negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *stakeholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan meningkatnya DER, daya tarik perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat. Dengan kata lain, DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadillah (2011) menyatakan bahwa variabel yaitu *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Harahap, Zulkifli Pasaribu (2007) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Farhan Ghozali (2005) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai buku per saham, dan nilai tukar terhadap rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) Terhadap Harga Saham

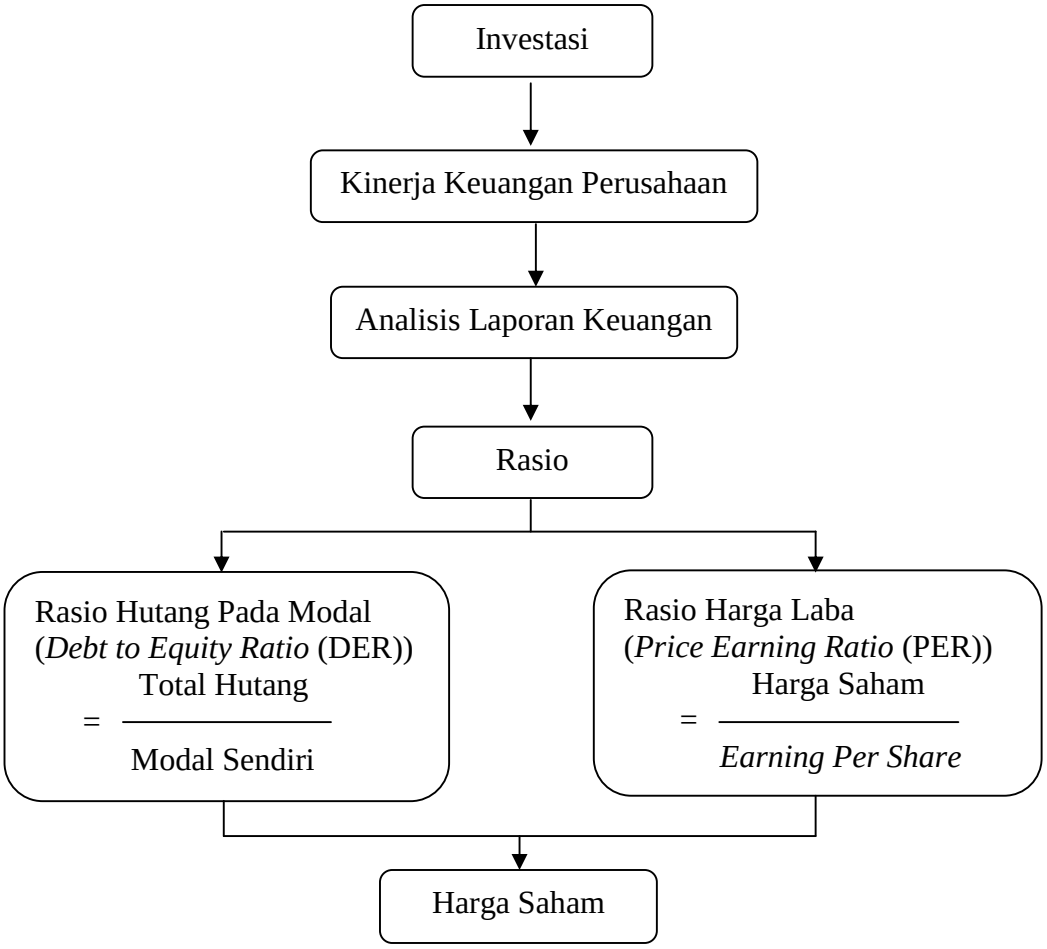
Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa: "*Price Earning Ratio* adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham". Dengan demikian, semakin tinggi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) berhubungan positif dengan Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Widya Sasanti, Nurfauziah (2005) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi, begitu pula sebaliknya, *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah akan menyebabkan harga saham yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

perubahan harga saham pada perusaan industri manufaktur di pasar modal Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stella (2009) membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu paradigma penelitian dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teotitis

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis Penelitian menurut Sugiyono (2010:64) adalah :

”Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio hutang pada modal (DER) dan rasio harga laba (PER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.